

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Lodge segala sesuatu yang kita katakan, pikirkan, atau kerjakan tidak berbeda dengan apa yang dikatakan atau dilakukan kepada kita, baik dari benda-benda hidup maupun mati. Pendidikan adalah pengetahuan yang tersusun dan diwariskan/dikembangkan oleh tiap generasi bangsa¹.

Dalam pendidikan yang dilaksanakan pastilah mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya Negara Indonesia mempunyai tujuan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan UU No.23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Tujuan pendidikan disetiap negara berbeda-beda. Perbedaan tujuan pendidikan di berbagai negara atau bangsa lain adalah latar sosial-budaya (termasuk filsafat negara dan peradaban masyarakat setempat), sistem politik yang berkembang dan potensi alam masing-masing negara atau wilayah. Pandangan pertama tentang tujuan pendidikan diketengahkan oleh UNESCO. UNESCO menggunakan pendidikan untuk semua tujuan (*education for all goals*). Menurut UNESCO, pada 2015 ada enam tujuan pendidikan yang disepakati secara internasional

¹Lodge dalam Rulam Ahmadi, (2014), *Pengantar Pendidikan: asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, hal.31

² Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,

untuk memenuhi kebutuhan belajar semua anak, remaja, dan orang dewasa. Salah satu dari tujuan tersebut adalah meningkatkan semua aspek kualitas pendidikan dan memastikan keunggulan semua sehingga hasil pembelajaran yang diakui dan terukur dicapai oleh semua, terutama dalam keaksaraan, berhitung, dan keterampilan yang penting³.

Hasil pembelajaran yang ingin dicapai salah satunya adalah berhitung. Pembelajaran berhitung disekolah disebut dengan pelajaran matematika. Matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar-struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik. Hakikat konsep matematika lebih menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Banyak gejala hubungan kesulitan seorang anak dalam memahami materi pelajaran matematika yaitu antara lain hubungan spasial atau ruang, masalah dengan simbol-simbol dan masalah bahasa. Padahal ketiga keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam belajar matematika⁴.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, diperoleh informasi yang mengatakan bahwa matematika dikenal dengan ilmu pengetahuan yang sangat menakutkan dan membosankan untuk dipelajari. Siswa beranggapan matematika itu pelajaran yang sulit untuk dimengerti, penuh dengan rumus-rumus yang perlu dihapal dan simbol-simbol yang sulit untuk dimengerti dan diingat.

Dilakukan juga wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di sekolah MTs Islami Tanjung Kasau diperoleh informasi seperti siswa sulit dalam memahami pembahasan matematika yang banyak melibatkan gambar, contohnya pada Phytagoras, lingkaran, dan garis singgung lingkaran. Menurut guru, siswa sangat kesulitan memahami materi lingkaran terutama

³ Rulam Ahmadi, (2014), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal 41.

⁴ Tombokan Runtukahu, dkk, (2013, *Pendidikan Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal 30.

pada garis singgung lingkaran. Seringkali siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan definisi konsep dan miskonsepsi dikarenakan masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep. Hal ini cukup menjelaskan bahwa pengetahuan siswa terhadap materi garis singgung lingkaran masih lemah dan perlu diperbaiki selain itu garis singgung lingkaran merupakan salah satu pokok bahasan matematika yang dianggap cukup sulit bagi siswa. Jika hal ini kurang diperhatikan maka akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi selanjutnya yang berhubungan dengan garis singgung lingkaran karena materi ini merupakan materi prasyarat untuk materi matematika ditingkat yang lebih tinggi seperti pada materi persamaan garis singgung lingkaran di Aliyah/SMA.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Garis Singgung Lingkaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Tanjung Kasau Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Penyebab siswa sulit dalam memahami materi garis singgung lingkaran.
2. Penyebab siswa kesulitan dalam menjelaskan garis singgung lingkaran.
3. Penyebab siswa sulit membedakan garis singgung lingkaran persekutuan dalam dan luar

4. Kesulitan siswa dalam melukis dan menghitung panjang garis singgung.
5. Konsep garis singgung lingkaran yang sulit di jelaskan oleh siswa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam materi Garis Singgung Lingkaran.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Kegunaan dan Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai pengetahuan khusus bagi para pembaca umum dan sebagai masukan yang berharga bagi keluarga besar Madrasah Tsanawiyah Islami Tanjung Kasau.
2. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi penulis.
3. Menambah reverensi Guru dalam memotivasi anak secara tepat sehingga dapat tercapai hasil belajar yang maksimal.
4. Peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dalam pendidikan.